



# Salat; Antara Ibadah Ritual dan Sosial

**KORAN SINDO**

JUMAT 8 APRIL 2016

Dalam Islam salat adalah tiang agama. Salat merupakan ibadah yang prosedurnya telah diatur detail hingga menjadi sebuah ibadah yang baku (ibadah *Mahdhah*). Kehambaan seseorang kepada Tuhannya sangat ditentukan pada komitmen seseorang

dalam pelaksanaan ibadah salat. Bahkan, pengabaian ibadah salat dipandang sebagai sikap kufur kepada Allah.

Namun di sisi lain, ramainya ibadah salat dilakukan banyak orang, tidak berbanding lurus dengan perbaikan kehidupan sosialnya. Padahal, sejatinya

**DR SYAFRUDDIN SYAM MAG**



Dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumut

semakin dekat diri seseorang kepada Tuhannya, maka semakin baik pula tingkat kebaikan sosialnya. Berbagai perbuatan yang melanggar hukum dan rambu-rambu moralitas menjamur di mana-mana. Hal ini membuat kita semua untuk melakukan

evaluasi paradigma beribadah secara mendasar. Jangan pada akhirnya ibadah yang seharusnya melahirkan "manusia-manusia langit" justru dibajak dan dibatasi ruang lingkupnya untuk sekedar memenuhi "hajatan batin" semata.

Ke Hal 10

## (( Dari hal 9 Pencegah Perbuatan Keji dan Mungkar

Dalam QS. Al-Ankabut: 45, Allah menegaskan: *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Ayat tersebut dengan sangat nyata menegaskan betapa salat memiliki potensi yang efektif untuk memblokir berbagai kekejian dan kemungkaran. Sebagai ibadah tertua dalam Islam, salat dapat diandalkan untuk menjadi terapi terhadap problematika sosial yang kini dihadapi bangsa kita. Ini berarti ada yang tidak benar dalam salat kita sehingga kehidupan kita justru ramai kekejian dan

kemungkaran. Masalahnya bukan berada pada perdebatan tata aturan pelaksanaan formal ibadah, akan tetapi spirit dan tujuan dari ibadah itu, yang kini luput dari perhatian banyak orang. Hingga kekuatan ibadah ini jangan sekedar dilihat untuk membangun kesalehan individual semata, namun harus bergerak untuk membangun kesalehan sosial.

Salah satu pesan dasar yang diinginkan dalam salat adalah lahirnya sebuah kesadaran *Rabbaniyah*. Hal ini telah Allah ingatkan kepada para hambanya dalam QS. Thaha: 14: *Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah salat untuk mengingat Aku.*

Sasaran salat menurut ayat ini meletakkan salat sebagai media yang mengantarkan manusia untuk senantiasa mengingat Allah. Kegiatan mengingat Allah tidak hanya ditampilkan pada pelaksanaan

salat semata, namun ayat tersebut menuntut agar manusia nilai salat juga harus tampil di luar salat. Tampilan yang ada pada luar salat sebagai manifestasi sikap mengingat Tuhan, dapat diwujudkan dalam sikap kejujuran, amanah, rendah hati, toleran, disiplin, komitmen, serta perilaku akhlak yang terpuji lainnya turut hadir tercermin dalam kehidupan sehari-hari seorang Muslim, apa pun jabatannya dan posisinya di tengah-tengah masyarakat.

## Penegakan Salat dalam Kehidupan sosial

Adalah menarik jika teliti penggunaan redaksi Alquran untuk salat, bukan *Shallu* (salatlah kamu). Kalaupun ada kata *Shalli*, atau *Shallu* dalam banyak ayat dalam Alquran adalah dimaknai sebagai doa atau salawat kepada nabi. Namun, untuk salat sebagai sebuah ibadah *Mahdhah*,

Alquran menggunakan kata *Aqimu*, yang artinya adalah dirikan atau tegakkanlah. Sayyid Quthub dalam tafsirnya *Fi Zhilal Al-Quran* (Dalam Naungan Alquran) menjelaskan bahwa hanya salat yang ditegakkan dengan benar yang akan mampu mencegah seseorang dari perbuatan keji dan mungkar, karena salat itu merupakan hubungan dengan Allah yang di dalamnya orang akan malu jika membawa dosa-dosa besar dan perbuatan keji ketika ia berhadapan dengan Allah SWT. Padahal, salat itu merupakan ritual untuk membersihkan diri dan menyucikannya sehingga tidak sesuai dan bertentangan dengan kotoran perilaku keji dan kemungkaran.

Abul Aliyah mengemukakan bahwa salat yang benar merangkum tiga karakter: keikhlasan yang menyuruh berbuat yang *MaMaruf*, kekhusyukan, dan rasa tunduk

yang menuntut untuk menghindari perbuatan mungkar, serta *Zikrullah* yang mengharuskan mengikuti aturan-Nya dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Kata *Aqimu* sebagaimana yang disinggung di atas, menunjukkan bahwa salat itu harus ada sikap penegakan. Penegakan dimaksud tidak sekedar sikap berdiri lurus sewaktu ritualitasnya berlangsung, namun juga penegakan sikap dalam mempertahankan prinsip-prinsip kehidupan. Nilai luhur yang dialirkan dalam proses ibadah salat, harus menjadi energi kuat untuk mengawal sikap dan perilaku seseorang untuk tetap tegar menghadapi berbagai tantangan dan cobaan kehidupan.

## Salat Cermin Kehidupan Sosial yang Ideal

Dalam salat fardu kita dianjurkan untuk berjamaah,

dengan stimulasi adanya ganjaran 27 kali lipat ganjaran kebajikan dibandingkan salat sendiri. Hal ini mengajarkan bahwa manusia harus peduli sesamanya, tidak boleh egois, individualis dan mementingkan dirinya sendiri. Dalam salat berjamaah ada imam dan makmum, dimana imam yang benar harus diikuti namun jika salah diingatkan. Bahkan, jika diingatkan tidak mau juga, maka sang makmum dapat mengambil sikap sendiri tanpa harus tetap mengikuti instruksi imam. Karenanya salat mengajarkan sebuah loyalitas yang rasional. Loyalitas rasional adalah sebuah kesetiaan, kepatuhan yang tetap bersyarat, yaitu perilaku lurus dan benar. Ini menunjukkan jika dalam masyarakat sang pemimpin di dalamnya haruslah dipatuhi selama dia berada dalam jalur yang benar. Namun, rakyat harus berani mengoreksi atau mengingatkan jika

pemimpinnya memiliki kesalahan dan penyimpangan. Bahkan rakyat dapat mengabaikan instruksi pemimpinnya jika sang pemimpinnya memaksakan jalur penyimpangan untuk tetap dijalankan.

Salat berjamaah menggambarkan solidaritas dan kebersamaan. Namun, jangan sampai gerakan yang sama tidak diikuti dengan hati yang sama. Allah mengingatkan: *...kamu kira mereka itu bersatu, sedang hati mereka berpecah belah. yang demikian itu karena Sesungguhnya mereka adalah kaum yang tidak mengerti* (QS. Al-Hasyr: 14). Ayat tersebut mengingatkan bahwa ada manusia yang jika dilihat dari luar tampak kompak, namun dalam hati dan pikirannya terbelah terpecah. Semoga salat kita akan mampu memberdayakan pelakunya menjadi orang yang benar secara sosialnya. Amiin... ●



**LEMBAR**  
**HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW**  
**KARYA ILMIAH : KORAN/MAJALAH**

Judul Artikel : Salat; Antara Ibadah Ritual dan Sosial  
 (Koran/Majalah) SINDO

Penulis : Syafruddin Syam, M.Ag

Kenaikan Pangkat : Dari Penata Tk. I (III/d) ke Pembina (IV/a)

Identitas Koran/Majalah : a. Nama : SINDO  
 Koran/Majalah  
 b. Nomor/Volume : -  
 c. Edisi (bulan/tahun) : Jum'at/8 April 2016  
 d. Penerbit : SINDO  
 e. Jumlah Halaman : 1

Kategori Publikasi karya : ☒ Hasil Penelitian pada Koran SINDO  
 Ilmiah Koran/Majalah (beri  
 v pada kategori yang tepat)

Hasil Penilaian Peer Review :

| Komponen Yang Dinilai |                                                                  | Nilai Maksimal<br>Koran/Majalah 1<br><input checked="" type="checkbox"/> | Nilai Akhir Yang<br>Diperoleh |
|-----------------------|------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|
| gg.                   | Kelengkapan unsur isi artikel (10%)                              | 0,1                                                                      | 0,1                           |
| hh.                   | Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)                     | 0,3                                                                      | 0,25                          |
| ii.                   | Kecukupan dan kemutakhiran data / informasi dan metodologi (30%) | 0,3                                                                      | 0,25                          |
| jj.                   | Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)                    | 0,3                                                                      | 0,25                          |
| Total = (100%)        |                                                                  | 1                                                                        | 0,85                          |

Medan, Oktober 2016

Reviewer I,



Prof. Dr. Hasan Bakti Nasution, M.Ag  
 NIP. 19620814 199203 1 003

Unit Kerja:  
 Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam  
 UIN Sumatera Utara Medan

**LEMBAR**  
**HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU *PEER REVIEW***  
**KARYA ILMIAH : KORAN/MAJALAH**

Judul Artikel : Salat; Antara Ibadah Ritual dan Sosial  
 (Koran/Majalah) SINDO

Penulis : Syafruddin Syam, M.Ag

Kenaikan Pangkat : Dari Penata Tk. I (III/d) ke Pembina (IV/a)

Identitas Koran/Majalah : a. Nama : SINDO  
 Koran/Majalah  
 b. Nomor/Volume : -  
 c. Edisi (bulan/tahun) : Jum'at/8 April 2016  
 d. Penerbit : SINDO  
 e. Jumlah Halaman : 1

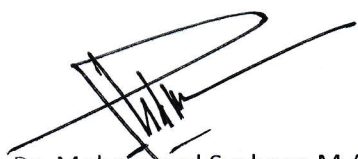
Kategori Publikasi karya : ☒ Hasil Penelitian pada Koran SINDO  
 Ilmiah Koran/Majalah (beri  
 v pada kategori yang tepat)

Hasil Penilaian Peer Review :

| Komponen Yang Dinilai |                                                                  | Nilai Maksimal<br>Koran/Majalah 1<br><input checked="" type="checkbox"/> | Nilai Akhir Yang<br>Diperoleh |
|-----------------------|------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|
| gg.                   | Kelengkapan unsur isi artikel (10%)                              | 0,1                                                                      | 0,1                           |
| hh.                   | Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)                     | 0,3                                                                      | 0,25                          |
| ii.                   | Kecukupan dan kemutakhiran data / informasi dan metodologi (30%) | 0,3                                                                      | 0,3                           |
| jj.                   | Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)                    | 0,3                                                                      | 0,25                          |
| Total = (100%)        |                                                                  | 1                                                                        | 0,9                           |

Medan, Oktober 2016

Reviewer II,

  
 Dr. Muhammad Syahnun M.A  
 NIP. 19660905199103 1 002

Unit Kerja:  
 Fakultas Syari'ah dan Hukum  
 UIN Sumatera Utara Medan